

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia, membawa manusia dalam berbagai bentuk dan tingkatan. Tak ubahnya seperti gunung es fenomena mengenai pelacuran dan kehidupan setelah menjadi pelacur pun sangat rentan dengan segala macam pandangan masyarakat terhadap mantan pelacur. Menjadi mantan pelacur tidak urung terlepas dari cap atau label negatif yang telah melekat pada pelaku pelacuran ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami posisi mantan pelacur di tengah keberadaannya di masyarakat sekitar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mantan pelacur terhadap penerimaan masyarakat di Surabaya terkait dengan pandangan masyarakat yang sudah terlanjur melekat padanya? dan upaya apa yang dilakukan seorang mantan pelacur demi menghapus pandangan negatif tentang diri mereka?.

Teori yang digunakan adalah interaksi simbolik milik George Herbert Mead untuk membantu menjelaskan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang di gunakan adalah dengan *purposive* dan untuk memperkaya data yang akan di kaji maka dalam penelitian ini juga menyertakan metode *snow ball*. Metode pengambilan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan lima informan sebagai sumber informasi, dan dari latar belakang yang berbeda pula, Dan akhirnya setelah melalui penyaringan telah di tetapkan lima mantan pelacur yang dengan bersedia mau menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan sebuah penjelasan mengenai keberadaan mantan pelacur di Surabaya. Sebuah fenomena yang kerap tersembunyi dari pandangan public di setiap masyarakat. Dengan mengabungkan penjelasan-penjelasan secara sosiologis. Tentang skripsi yang berjudul Mantan Pelacur (studi tentang persepsi mantan pelacur terhadap pandangan masyarakat di Surabaya), Peneliti berhasil mengungkapkan bagaimana seorang mantan pelacur menanggapi pandangan masyarakat tentang keberadaan mereka.

Hasil penelitian yang di peroleh adalah usaha para mantan pelacur dalam menghapus pandangan negatife tentang masa lalu mereka di hadapan publik adalah dengan berperan serta dalam setiap kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya, tinggal di lingkungan baru yang lebih baik dengan serangkaian norma didalamnya yang harus dipatuhi bersama. Ikut dalam kegiata keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya untuk memenuhi kebutuhan rohani serta bimbingan mental. Menghindari bergaul kembali dengan teman-teman seprofesinya dahulu agar tidak terpengaruh ajakan untuk kembali ke dunia prostitusi. Selalu berfikiran positif dalam menghadapi hidup bahwa dengan usaha manusia tetap bisa hidup. Menikah dengan laki-laki yang baik agar dapat membimbing mereka dengan baik.

**Kata kunci : prostitusi, mantan pelacur, interaksi simbolik**